

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Yang berarti bahwa kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Yang berarti bahwa kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Yang berarti kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) akan menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Menurut Wara (2016) berpengaruh atau tidaknya investasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tergantung pada kategori orientasi investasi. Industri padat karya atau industri padat modal inilah yang juga bisa berkaitan dengan preferensi masing-masing investor tentang kondisi iklim ekonomi yang terjadi sebagai bahan pertimbangan. Pada kondisi padat karya lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang bersifat untuk mengkreasikan pengembangan diri melalui penyerapan tenaga kerja diharapkan akan timbul suatu jumlah produktivitas yang bertahap nantinya. Dalam padat modal jelas menginginkan produktivitas yang bergerak cepat, efisiensi biaya pada faktor input, pengendalian teknologi tinggi dan kemitakhiran. Menjadikan kualifikasi tenaga kerja yang begitu tinggi yang akan berdampak penyerapan tenaga kerja yang cenderung sedikit karena pemanfaatan teknologi tinggi yang menuntut keahlian dan spesialisasi bagi tenaga kerja yang lain dalam mengoperasikan sebuah alat teknologi tersebut.

5.2 Impikasi dan Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka implikasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pada kenyataannya jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di pulau Kalimantan terbilang cukup tinggi namun kualitas dan produktifitasnya masih rendah. Untuk itu pemerintah perlu untuk meningkatkan kualitas Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja dalam kegiatan ekonomi di berbagai macam sektor, maka diperlukan penyuluhan pentingnya wajib belajar, pelatihan, spesialisasi, pemberdayaan pada masing-masing daerah dan juga pengenalan pemutakhiran teknologi dalam berbagai sektor ekonomi.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
3. Standar penetapan upah minimum perlu dilakukan secara bijaksana, dengan berkaca pada pada keadaan ekonomi daerah masing-masing, karena tingkat upah yang tinggi tidak menjamin akan dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
4. Investasi seharusnya dilakukan pada beberapa sektor atau industri terpilih agar hasilnya cepat berkembang, dan hasil tersebut dapat digunakan untuk membangun sektor-sektor lain. Khususnya pada sektor-sektor industri yang padat karya sehingga investasi yang dilakukan dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).